METODOLOGI PEMERINGKATAN
SEKTOR KORPORASI (ENTITAS BUKAN LEMBAGA KEUANGAN)

Dalam melakukan metodologi pemeringkatan untuk sektor Korporasi (Entitas Bukan Lembaga Keuangan), pada dasarnya PT Kredit Rating Indonesia (KRI) melakukan penilaian kualitatif dan kuantitatif atas potensi risiko yang dapat mempengaruhi kemampuan korporasi tersebut dalam melakukan kewajiban keuangannya secara tepat waktu, yang mana terdapat tiga risiko utama, yaitu: Risiko Industri (*Industry Risks*), Risiko Bisnis (*Business Risks*), dan Risiko Keuangan (*Financial Risks*).

KRI juga menerapkan metodologi pemeringkatan yang menilai hubungan antara Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi, maupun dukungan Induk Perusahaan (*Parent Support*), di mana serangkaian analisa dilakukan untuk menilai kelompok perusahaan sebagai suatu kesatuan, maupun tiap-tiap jenis usaha secara konsolidasi, untuk menyimpulkan kemampuan perusahaan maupun kelompok perusahaan secara keseluruhan, apabila perusahaan adalah induk usaha atas berbagai jenis entitas, didalam memenuhi kewajibannya.

Metodologi dukungan Induk Perusahaan tersebut secara umum berlaku atas perusahaan swasta, sedangkan bagi perusahaan yang dikendalikan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, KRI menerapkan metodologi pemeringkatan atas Entitas Milik Pemerintah dan Lembaga Terkait Pemerintah (*Government Related Entities*).

Peringkat risiko atas korporasi yang dilakukan KRI, juga memperhatikan faktor pergerakan siklus industri, usaha dan keuangan yang ada dalam jangka panjang (3 – 5 tahun), sehingga peringkat yang dihasilkan mencerminkan penilaian atas median fluktuasi risiko-risiko tersebut.

1. PENILAIAN RISIKO INDUSTRI

Secara umum terdapat faktor risiko utama yang mempengaruhi setiap jenis industri, dengan sensitifitas yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi peringkat maupun prospek rating sektor korporasi, yaitu:

Pertumbuhan dan Stabilitas Industri (*Industrial Growth and Stability*)
KRI melakukan penilaian atas kekuatan prospek pertumbuhan suatu industri, melihat pergerakan sisi permintaan dan penawaran dalam industri tersebut dengan memperhatikan siklus usaha dan tahapan industri yang diperingkat (fase-perintis, tahap pengembangan, telah matang ataupun mulai menurun dan jenuh (*saturated*)), jenis dan sifat produk yang ditawarkan (misalkan produk yang sifatnya primer vs produk yang dapat disubstitusikan, produk khusus vs yang bersifat umum, produk komoditas vs produk yang memiliki diferensiasi yang pergerakan harganya lebih stabil, dan sebagainya), dengan memperhatikan juga perubahan kondisi ekonomi, kondisi sosial-demografik maupun perkembangan teknologi.

Kondisi Persaingan Pasar Di dalam Industri (*Market Competition Within The Industry*)
Penilaian yang dilakukan KRI mencakup karakteristik industri (padat karya vs padat modal, terfragmentasi vs tersebar merata, diatur dan dilindungi Regulator vs industri yang terbuka dan ditentukan secara bebas oleh pasar, ditentukan perkembangan teknologi (*high-tech*) vs industry dasar) untuk menentukan besarnya hambatan bagi pemain baru yang hendak masuk ke dalam industri tersebut. Selain itu juga dilakukan penilaian atas ukuran pasar (*market size*) dan jumlah pemain dan pesaing di dalam industri (domestik vs global), tingkat konsentrasi penguasaan pasar (oligopoly vs pasar persaingan bebas), kemampuan mengendalikan harga maupun melakukan transfer kenaikan harga kepada konsumen ataupun lini produk lainnya, kemampuan menguasai teknologi dengan cepat (apabila produk yang dihasilkan berbasis teknologi), dan lain-lain untuk melakukan penilaian atas faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan di industri dan tingkat kompetisi saat ini dan yang akan datang.

Stabilitas Keuntungan Di dalam Industri (*Stability Industrial Profit Margin*)
KRI melakukan penilaian atas stabilitas marjin keuntungan di dalam industri terkait, dicerminkan dalam kemampuan menghasilkan laba operasi (EBIDA dan EBIT) melalui penilaian atas struktur pendapatan di dalam industri (Rupiah vs mata uang asing), kapasitas produksi di dalam industri yang dapat mempengaruhi harga jual produk, maupun kemampuan mengendalikan harga. Di sisi biaya, KRI melakukan penilaian atas struktur biaya industri (Rupiah vs import (mata uang asing)), melalui serangkaian analisa atas ketersediaan bahan baku di industri maupun ketergantungannya terhadap industri lain, ketergantungan kepada tenaga kerja, kebutuhan untuk melakukan ekspansi dan menambah biaya modal, serta faktor-faktor penilaian lainnya.

Peraturan Di dalam Industri (*Industrial Regulatory Framework*)
KRI melakukan serangkaian penilaian risiko atas campur tangan regulator di dalam industri, berupa serangkaian peraturan yang membatasi jumlah pemain di dalam industri termasuk kebijakan yang membatasi jumlah pemain asing, kebijakan valuta asing, kebijakan atas lisensi, kebijakan pajak, kebijakan pengendalian harga untuk beberapa sektor (seperti jalan toll, listrik ataupun *telephone*), ketentuan mengenai lingkungan/AMDAL, maupun kebijakan pembatasan bagi perusahaan yang memiliki kegiatan operasional di luar negeri, dan lain sebagainya. Di dalam melakukan analisa atas dampak peraturan-peraturan setempat atas kinerja industri, KRI memasukkan pula unsur penilaian atas risiko yang berhubungan dengan lokasi operasional di mana industri tersebut berada (di dalam vs luar negeri ataupun lokal vs regional) dan kemudahan melakukan transfer aset, produk, bahan baku dan fasilitas produksi lainnya antar lokasi tersebut.

Perbandingan Kinerja Keuangan Para Pemain Utama Di Dalam Industri (*Peers Industrial Financial Performance*)
KRI melakukan penilaian kinerja keuangan para pemain utama di dalam industri yang sama melalui serangkaian analisa tren keuntungan operasional, kecukupan arus kas untuk membayar bunga dan pinjaman di sektor industri yang bersangkutan, struktur hutang dibandingkan dengan permodalan dan lain-lain, sebagai tolok ukur kinerja rata- rata para pemain di industri terkait.

2. PENILAIAN RISIKO USAHA

KRI menerapkan analisa penilaian risiko usaha yang berbeda-beda di antara tiap-tiap korporasi di dalam ruang lingkup industri masing-masing, bergantung kepada faktor-faktor utama untuk keberhasllan usaha (*key success factors*) di dalam industri terkait, yang menentukan keunggulan komparatif korporasi tersebut, ditunjang oleh strategi manajemen yang tepat dan tata kelola perusahaan yang baik, efisiensi operasional, diferensiasi produk, skala usaha maupun marjin keuntungan yang relatif stabil.

3. PENILAIAN RISIKO KEUANGAN

Analisa kuantitatif dan kualitatif tentang risiko keuangan yang dilakukan KRI mencakup penilaian atas:

(1) Kebijakan Akunting dan Keuangan (*Accounting and Financial Policy*) yang menganalisa standard akuntansi sebagai dasar penilaian data-data serta laporan keuangan yang hendak di analisa, transparansi keuangan, serta analisa tentang manajemen berkenaan dengan kebijakan yang menyangkut keinginan mengambil risiko (*risk-appetite policy*);
(2) Komposisi Permodalan (*Capital Structure*), yang menganalisa keseimbangan antara likuiditas ketersediaan dana jangka pendek, stabilitas modal dalam jangka panjang, kecocokan antara asset, modal ataupun investasi yang dilakukan dengan sumber pendanaannya;
(3) Kecukupan Arus Kas dan Likuiditas (*Cash Flow Coverage and Liquidity*), yang menganalisa perbandlngan antara kecukupan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional terhadap biaya bunga, pembayaran pinjaman ataupun kebutuhan permodalan, serta analisa atas jenis dan tingkat likuiditas kas yang dimiliki. Sumber kas ditelaah, yang meliputi saldo kas, estimasi kas dari aktivitas operasional, fasilitas kredit yang belum digunakan, maupun sumber kas lainnya, yang kemudian dibandingkan dengan kebutuhan belanja modal dalam jangka pendek;

(4) Fleksibilltas Keuangan (*Financial Flexibility*), mencakup kemampuan korporasi secara keseluruhan, berdasarkan penilaian kinerja keuangan, induk perusahaan ataupun sumber lainnya. KRI juga menganalisa segala komitmen yang ada saat ini, untuk memperoleh sumber dana yang diperlukan melalui dukungan para pemegang saham, pasar uang dan modal, ataupun jaminan dari lembaga keuangan ataupun perjanjian usaha yang tidak dijabarkan di dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan, ataupun perjanjian kredit seperti ketentuan rasio persyaratan hutang terhadap ekuitas, yang bersifat membatasi keleluasaan korporasi untuk memperoleh sumber dana tambahan. Analisa yang dilakukan juga menilai kemampuan untuk menghadapi tekanan atas keberlangsungan usaha, termasuk antisipasi atas perubahan yang tidak terduga (*contingency plan*), yang dapat merugikan kinerja korporasi tersebut. Penilaian atas segala risiko keuangan tersebut di atas dilakukan dengan membandingkan kinerja korporasi yang akan diperingkat dengan kinerja keuangan para pemain di dalam industri tersebut, maupun antar industri terkait lainnya.